

PENERAPAN MOTIF WARUGA PADA KERAMIK PENGRAJIN DESA PULUTAN KAB. MINAHASA

Jans G. Mangare

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado

Email : mangarejans@unima.ac.id

Abstract

Sejarah desa pulutan yang diceritakan tokoh-tokoh masyarakat berasal dari pohon pulutan.. Ditahun 1916 di daerah tersebut telah berdiri perkampungan, yang dinamakan Desa Pulutan yang kita kenal selama ini. Barang-barang kerajinan tanah liat saat itu berupa kure tempat untuk memasak makanan sampai meramu obat. tempayang tempat untuk menampung air dan peralatan lainnya. dan terus berkembang hingga saat ini. Kaidah dasar penciptaan sebuah karya seni kerajinan sejalan dengan cabang seni terapan lainnya yaitu desain. Dalam desain, pedoman berkaryanya adalah membuat bentuk benda yang sesuai dengan fungsinya. Fungsi yang paling umum tentu saja fungsi pakai atau terapan. Seorang kriyawan dikatakan berhasil menciptakan karya yang baik, bilamana pengguna merasakan kenyamanan dan ketepatangunaan benda yang digunakan. Fungsi lain yang tidak kalah penting untuk kerajinan adalah fungsi dekorasi atau hias, yang mengutamakan nilai estetis dari pada fungsinya.. Aktivitas pembuamn keramik telah berlangsung lama dan telah menjadi profesi sebagian besar pconduduk Desa Pulutan, disamping profesi lain seperti guru, petani atau sebagai pekerjaan lainnya Waruga adalah kubur batu megalit yang bertebaran di Minahasa. Pada benda artefak ini melekat budaya leluhur dan system kepercayaan, serta mengandung nilai-nilai estetis. Dengan demikian motif adalah suatu bentuk yang menghias yang sengaja dibuat pada suatu benda sehingga benda itu Nampak indah

Kata Kunci : *Ragam Hias (Motif), Keramik, Desa Pulutan, Waruga*

1. PENDAHULUAN

Sejarah desa pulutan yang diceritakan tokoh-tokoh masyarakat berasal dari pohon pulutan. Pohon ini bukan hanya untuk tempat untuk berteduh, tapi juga tempat bermusyawarah dan juga untuk tempat berlindung dari perang pada saat itu. Ditahun 1916 di daerah tersebut telah berdiri perkampungan, yang dinamakan

Desa Pulutan yang kita kenal selama ini. Perlengkapan rumah tangga pada saat itu susah untuk didapat, jadi masyarakat Desa Pulutan pada saat itu memutar otak dengan memanfaatkan alam sekitar. Dengan melimpahnya tanah liat di sekitaran perkampungan, timbullah ide untuk membuat perlengkapan rumah tangga dengan

menggunakan tanah liat. Barang-barang kerajinan tanah liat saat itu berupa kure tempat untuk memasak makanan sampai meramu obat. tempayang tempat untuk menampung air dan peralatan lainnya. dan terus berkembang hingga saat ini.

Letak Geografi Desa Pulutan letaknya tidak jauh dari pinggiran danau Tondano, tepatnya di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. Berjarak 50 km dari pusat kota Sulawesi Utara, dengan jarak tempuh 70 menit ketika melakukan perjalanan.

Desa Pulutan terletak + 700 meter diatas permukaan dan serta + 5 km dari danau Tondano yang memiliki batas wilayah Desa Pulutan sebagai berikut:

- Sisi Utara berbatasan langsung dengan desa Parepey
- Sisi Selatan berbatasan langsung dengan desa Tondegesan.
- Sisi Barat Berbatasan langsung dengan Kasuratan.
- Sisi Timur berbatasan langsung dengan Paso.

Pada dasarnya segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti belajar, bekerja, bermain, termasuk berkarya seni. Kebutuhan berkarya seni erat hubungannya dengan pemenuhan santapan estetis, meskipun sering pula untuk menunjang kepentingan kegiatan manusia yang lain. Manusia dalam proses hidupnya senantiasa berupaya untuk memenuhi

berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupannya.

Berkarya seni sebagai bentuk ekspresi budaya masyarakat mempunyai fungsi yang beragam sesuai kepentingan dan keberadaan masyarakat. Keberadaan seni kerajinan keramik

Desa Pulutan berawal dari kebutuhan masyarakat pada umumnya, dengan adanya sumber daya alam sebagai bahan utama berkarya. Berawal dari barang-barang yang sederhana untuk untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga kini kerajinan keramik Pulutan telah menunjukkan kemampuan kegiatan produksi keramik yang makin meningkat. Keberadaan industri keramik baik perkelompok maupun perindividu kini semakin banyak, disamping itu adanya tempat kerja seperti ini memudahkan pemasaran produk secara langsung ke Desa Pulutan. Hasil produk kerajinan Desa Pulutan tidak hanya di pasarkan di Desa Pulutan dan sekitarnya, melainkan sudah menjangkau di sekitaran Sulawesi Utara.

Menurut Hukum Tua Desa Pulutan, bahwa pada awalnya perkembangan seni kerajinan keramik, masyarakat Desa Pulutan berprofesi sebagai petani sehingga untuk memenuhi kebutuhanrumah tangga masyarakat Desa Pulutan saat itu mulai membuat kure (belanga tanah) untuk tempat memasak dan perabotan dapur lainnya, dari situlah kemudian berkembang sampai pada kerajinan keramik. Namun pembuatan kure masih tetap dikerjakan sampai sa at ini. Sebagai daerah industri, Desa Pulutan merupakan daerah yang mampu

memberikan kontribusi bagi daerah Minahasa yang secara langsung mampu menjadi penggerak perekonomian daerah. Selain itu industri seni kerajinan keramik dapat meminimalisasi angka pengangguran, karena dengan adanya industri seperti ini sudah pasti bisa menyerap tenaga kerja yang cukup besar yaitu pengrajin dari dalam Desa Pulutan maupun dari sekitar Desa Pulutan.

Secara umum sebagian besar masyarakat Desa Pulutan merupakan pengrajin yang bekerja di industri-industri kerajinan keramik, baik sebagai milik pribadi maupun sebagai tenaga kerja di tiap usaha kerajinan. Dilihat dari besarnya tenaga kerja sebagai pengrajin tidak bisa dipisahkan dari tradisi yang secara turun-temurun merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Desa Pulutan sejak desa ini mulai mengerjakan kerajinan keramik dari sederhana hingga berkembang sampai saat ini.

Pada umumnya pengrajin keramik/gerabah mempelajari kerajinan ini turun-temurun, dan sebagian lagi telah memiliki keterampilan dari sekolah yang khusus mempelajari kerajinan dalam seni kerajinan keramik juga terdapat ukiran-ukiran, dalam hal ini ukiran dikerjakan langsung oleh pengrajin ukir yang memang memiliki keahlian khusus dari sekolah maupun dari lembaga lembaga yang mengajarkan cara mengukir.

2. METODE PELAKSANAAN

A. Materi, Metode dan Teknik Pelatihan

1. Materi pelatihan ini di bagi atas 4 bagian yang meliputi
 - 1.1 Penjelasan tentang pentingnya motif waruga
 - 1.2 Pengenalan alat dan bahan
 - 1.3 Pembuatan desain
 - 1.4 Praktek pembuatan motif waruga
2. Metode dan Teknik Pelatihan
 - 2.1 Metode Ceramah Yaitu memebrikan penjelasan tentang Pentinganya motif waruga diterapkan pada keramik
 - 2.2 Metode Tanya jawab
 - 2.3 Latihan memebuata desain
 - 2.4 Membagi kelompok peserta agar tepat sasaran pelaksanaan pelatihan

A. Media dan Pelatihan

Media dan bahan pelatihan berupa tanah liat, kater, gunting, alat tulis menulis, buku gambar, contoh- contoh rangkaian janur, leptop dan LCD.

B. Evaluasi

1. Evaluasi formatif pada akhir setiap kegiatan
2. Evaluasi proses pembelajaran dan pelatihan
3. Evaluasi Sumatif pada akhir pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni kerajinan di Nusantara memiliki berbagai macam jenis, keragaman suku dan

budaya yang ada di Nusantara menjadikan setiap karya seni ditiap, daerah menjadi beragam pula. Semua itu dikarenakan letak geografis hingga menimbulkan karakteristik pada karya seni di daerahnya tak sama dengan di daerah lainnya. Dalam kehidupan umat manusia, keramik memiliki peran penting. Produk keramik selain berfungsi sebagai sarana aktivitas kultural dan sosial, keramik juga berperan sebagai aktivitas ekonomi. Aktivitas pembuamn keramik telah berlangsung lama dan telah menjadi profesi sebagian besar penduduk Desa Pulutan, disamping profesi lain seperti guru, petani atau sebagai pekerjaan lainnya. Hasil kerajinan keramik di Desa Pulutan sudah mengalami banyak perubahan baik itu dari bentuk, desain dan juga motifnya dikarenakan adanya ide-ide baru, alat-alat baru, atau hasil kreatifitas individu dalam masyarakat bersangkulan. berbicara tentang perubahan desain dalam industri kerajinan, seperti yang dikatakan J. Heskett, yang dikutip John Walker mengatakan, desain industrial adalah proses penciptaan, penemuan, dan detinisi yang terpisah dari cara-cara produksi. yang menyertakan sintesis antara faktor-faktor yang kontribtif dan sering konfliktual ke dalam konsep bentuk tiga dimensi, dan realitas materialnya, yang sanggup melakukan reproduksi berulang-ulang secara mekanis.

Kecendrungan umum yang terjadi, munculnya perubahan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar, yakni adanya kontak sosial dan kultural dengan masyarakat luar komunitas dan

itu berpengaruh terhadap kemungkinan hadimya perubahan. Perubahan eksternal dikaitkan dengan hubungan, yang secara umum berkait dengan peminjaman atau difusi. Difusi atau peminjaman merupakan bentuk umum dari inovasi.

Setiap karya seni memiliki karakteristik atau ciri khas di daerahnya masing-masing, semua itu tertuang dalam tema, bentuk, dan makna simbolik yang ada pada setiap karya seni tersebut. Lajunya perkembangan karya seni rupa di masa modern ini sangatlah berpengaruh pada terciptanya bermacam-macam karya seni rupa. Misalkan karya seni kriya, bukan hanya sebagai benda pakai, seni kriya juga lebih condong ke nilai estetikanya. Misalkan karya seni keramik yang dulunya sebagai benda pakai kini menjelma menjadi karya seni yang mengutamakan nilai estetikanya.

1. Pengertian Seni Kerajinan

Seni kerajinan atau lebih sering disebut dengan seni kriya yaitu sebuah karya seni yang dihasilkan oleh manusia, berbentuk kerajinan tangan atau kerajinan yang dihasilkan mesin pabrik. Memiliki arti mengerjakan. Dan kata tersebutlah muncul kata karya, kriya dan juga kerja. Seni kerajinan atau seni kriya ini dianggap sebagai seni yang unik dan berkualitas tinggi karena didukung oleh *craftmanship* yang tinggi. Hingga kini seni kerajinan terus berkembang dengan pesat dan munculnya berbagai karya baru. Seni kerajinan tumbuh atas desakan kebutuhan praktis dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia berdasarkan pengalaman

yang diperoleh disetiap harinya. Margono mengemukakan bahwa:

Karya kerajinan sebagai benda fungsional berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan sehari seperti meja, kursi sedangkan karya kerajinan sebagai benda hias adalah benda kriya sebagai hiasan semata, berdasarkan fungsinya seni kerajinan dapat diartikan sebagai kegiatan berkarya dengan menggunakan keterampilan tangan yang menghasilkan benda-benda berguna dalam kehidupan manusia.

a. Syarat Kegunaan atau Estetika

Nilai kegunaan yang terdapat pada sebuah benda belumlah lengkap bilamana tidak dilengkapi unsur keindahan. Seseorang tentunya akan tertarik pada nilai keindahan pada benda tersebut.

Jika demikian, akan timbul dorongan untuk memilikinya karena ada kebanggaan dan kepuasan tersendiri mempunyai benda kerajinan yang indah.

b. Karakteristik Seni Kerajinan

Seorang pengrajin atau kriyawan yang mampu menghasilkan karya, menyentuh perasaan estetis dan menggerakkan emosi seseorang adalah seorang seniman juga. Peran para pengrajin adalah lahirnya bentuk-bentuk ungkapan baru sebagai bentuk kreativitas berkesenian yang tidak pernah surut. Peniruan karya sebagian merupakan hal yang lumrah dalam seni kerajinan, hal itu justru mendorong lahirnya ekspresi baru yang lebih menarik.

c. Aspek Bahan

Bentuk kreativitas yang diungkapkan seorang pengrajin sangat tergantung pada bahan atau materi yang diolah, jadi setiap bahan dasar akan menentukan teknik dan bentuk karya seni yang diinginkan, dalam seni kerajinan sudah lazim menggunakan bahan-bahan alami. Di Indonesia bahan untuk membuat kerajinan sangatlah melimpah, salah satunya tanah liat atau lempung yang berkualitas dalam pembuatan kerajinan keramik. Kepandaian dalam memilih teknik yang sesuai dengan karakter bahan, serta keterampilan pengrajin dalam menggarapnya akan menghasilkan karya yang rapi, halus, dan bernilai tinggi.

Faktor alat sangat berpengaruh dalam menghasilkan sebuah karya seni. Dengan alat yang sesuai serta teknik dan keterampilan pengrajin, pembuatan karya seni akan menghasilkan karya yang rapi, halus, dan bernilai tinggi.

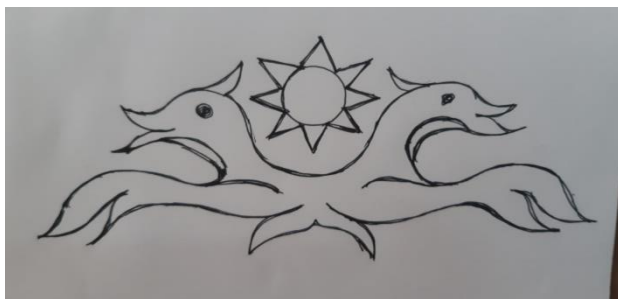
d. Aspek Fungsi

Kaidah dasar penciptaan sebuah karya seni kerajinan sejalan dengan cabang seni terapan lainnya yaitu desain. Dalam desain, pedoman berkaryanya adalah membuat bentuk benda yang sesuai dengan fungsinya. Fungsi yang paling umum tentu saja fungsi pakai atau terapan. Seorang kriyawan dikatakan berhasil menciptakan karya yang baik, bilamana pengguna merasakan kenyamanan dan ketepatangunaan benda yang digunakan. Fungsi lain yang tidak kalah penting untuk kerajinan adalah fungsi dekorasi atau hias, yang mengutamakan nilai estetis dari pada fungsinya.

Seperti kerajinan keramik yang sudah beralih fungsi dari benda pakai ke benda hias. Bukan hanya kerajinan keramik, masih banyak benda kerajinan yang beralih fungsi dari benda pakai hingga menjelma ke benda hias.

2. Pengertian Waruga

Waruga adalah kubur batu megalit yang bertebaran di Minahasa. Pada benda artefak ini melekat budaya leluhur dan system kepercayaan, serta mengandung nilai-nilai estetis. Kesemuanya itu terefleksikan melalui ornamennya, berupa relief yang dipahatkan pada sisi wadah dan penutupnya. Motif secara terminology sebagai satu hiasan yang sengaja ditambahkan pada benda lain agar benda tersebut bertambah indah dan menarik. Dengan demikian motif adalah suatu bentuk yang menghias yang sengaja dibuat pada suatu benda sehingga benda itu Nampak indah



3. Pengertian Motif

Motif merupakan bentuk dasar penciptaan/perwujudan suatu karya ornamen. Motif dalam ornamen meliputi geometris merupakan ragam hias yang memanfaatkan beraneka unsur garis, seperti garis lurus, lengkung, zigzag, spiral serta bermacam macam bagian seperti sisi empat, persegi

panjang, lingkaran, layang layang sebagai wujud yang lain sebagai motif wujud dasarnya. Ragam hias geometris sendiri merupakan motif tertua dalam ornamen karna telah di kenal sejak zaman prasejarah.



Menurut Baidlowi dan Daniyanto motif merupakan penambahan ornamen atau menghias suatu karya yang sudah jadi agar karya tersebut menjadi lebih indah dan terlihat menarik jika dipandang. Motif atau ornamen secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, dari kata *ornere* yang berarti kerja menghiasi dan *ornamentum* yang berarti hasil karya atau hiasan. Ragam hias pada dasarnya merupakan penghias yang dipadukan, sebagai media mempercantik atau menggunakan suatu karya (2003:39).



4. Tinjauan Tentang Bahan Baku Tanah Liat

Berbagai sumber daya alam yang ada di suatu wilayah terutama sumber daya alam yang dapat didayagunakan dan dapat dimanfaatkan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan berbagai macam barang yang tersedia dengan potensi tertentu. Dengan mendayagunakan sumber daya alam seperti tanah liat yang merupakan bahan baku seni kerajinan keramik sangat berguna bagi kehidupan manusia yang hidup di suatu wilayah baik wilayah di mana sumber daya itu berada maupun wilayah di luar sumber daya itu berada.

Tanah liat sebagai bahan utama kerajinan keramik sangat memegang peranan penting dalam menghasilkan berbagai jenis bentuk seni kerajinan keramik. Untuk mendapatkan tanah liat berkualitas harus melewati beberapa proses agar tanah liat yang dihasilkan tidak mengandung kotoran-kotoran yang bisa menyebabkan hasil karya yang dihasilkan menjadi tidak memuaskan.

Dinamakan tanah liat mungkin dilihat dari Leksturnya yang liat, sehingga mudah sekali dibentuk-bentuk. Tanah liat atau lempung ini pada dasarnya merupakan sebuah paru'kel mineral yang mempunyai kerangka dasar silikat yang mempunyai ukuran sangat kecil, yakni berdiameter kurang dari 4 mikrometerzs. Sebagian besar wilayah dataran di Indonesia bahan baku tanah liat sangat mudah untuk didapat. Oleh karena itu hampir seluruh propinsi di Indonesia mempunyai industri kerajinan keramik.

- Pengertian tanah liat

Bahan keramik, secara garis besar, digolongkan kedalam dua, yakni bahan lunak yang terdiri dan tanah dan bahan keras yang terdiri dari batu-batuan. Bahan-bahan yang lunak mencakup kaolin, tanah tahan api (fire clay), tanah liat, dan tanah merah untuk bahan keramik bangunan. Bahan keras melingkupi pasir, debu, dan lain-lain.

Tanah liat (lempung) merupakan bahan utama dalam pembuatan keramik. Secara definitive tanah liat adalah suatu zat yang terbentuk dari kristal-kristal berpartikel sangat kecil yang terbentuk dari mineral yang disebut kaolinit. Mineral (kaolinit) yang berbentuk lempengan data: kecil segi enam ini bile mrcampur dengan air akan mengakibatkan liat (plastisl pada tanah". Dengan karakter platis inilah mnah lint mudah dibentuk.

Berdasarkan pada tempat pengendapan dari asal usul tanah tersebut berasal. jenis tanah liat dapat dikategorikan kedalam beberapa jenis yaitu,

- Tanah liat residu

Lempung (tanah liat) residual adalah lempung yang terdapat pada tempat di mana lempung tersebut terjadi atau dengan perkataan lain lempung tersebut belum berpindah tempat sejak terbentuknya Lempung tersebut bersifat kasar karena bercampur dengan batuan asal yang belum lapuk hingga mengakibatkan lempung tidak plastis. Makin kedalam fraksinya (butiran kecil) makin kasar, terutama batuan segar/asal makin banyak dimana pada kedalaman tertentu batuan asalnya dapat ditemukan. Suhu matang

berkisar antara 1300C-1400 0C. bahkan ada yang mencapai 1750C.

- Tanah liat endapan

Tanah liat sekunder atau sedimen (endapan) adalah jenis tanah liat hasil pelapukan batuan feldspatik yang berpindah jauh dari batuan induknya karena tenaga eksogen yang menyebabkan butiran-butiran tanah liat lepas dan mengendap pada daerah rendah seperti lembah sungai, tanah rawa, tanah marine, tanah danau. Dalam perjalanan karena air dan angin, tanah liat bercampur dengan bahan-bahan organik maupun anorganik sehingga merubah sifat-sifat kimia maupun fisika tanah liat menjadi partikel-partikel yang menghasilkan tanah liat/sekunder yang lebih halus dan lebih plastis. Jumlah tanah liat sekunder lebih banyak dari tanah liat primer. Transportasi air mempunyai pengaruh khusus pada tanah liat, salah satunya ialah gerakan arus air cenderung menggerus mineral tanah liat menjadi partikel-partikel yang semakin mengecil. Pada saat kecepatan arus melambat, partikel yang lebih berat akan mengendap dan meninggalkan partikel yang halus dalam larutan. Pada saat arus tenang, seperti di danau atau di laut, partikel-partikel yang halus akan mengendap didasarnya. Tanah liat yang dipindahkan biasanya terbentuk dari beberapa macam jenis tanah liat dan berasal dari beberapa sumber. Dalam setiap sungai, endapan tanah hat dari beberapa situs cenderung bercampur bersama. Tanah liat sekunder mengandung banyak bahan-bahan organik terutama zat besi, magnesium, mangan dan lain-

lain, sehingga warna menjadi merah, merah muda, dan sebagainya. Bila dibakar suhu bakar rata-rata yang dapat dicapai adalah sekitar 900C, kadang-kadang tahan sampai 1050C.

Tanah liat atau lempung terdapat dimana-mana, seperti pada bekas sawah yang sudah tidak produktif, kebun yang tidak terurus atau bahkan di dataran tinggi atau bukit-bukit kecil yang kurang bermanfaat. Lahan yang masih produktif sebaiknya tetap dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Maka untuk keperluan bahan keramik. sebaiknya mempergunakan tanah di lahan-lahan yang tinggi, sehingga kelak kalau sudah rata malahan bisa digunakan untuk lahan pertanian atau kebun.

Apabila akan menggunakan lahan sawah atau kebun yang masih subur, sebaiknya penggalian diatur. Lapisan tanah bagian atas yang merupakan lapisan tanah yang subur hendaknya dipisahkan dan tidak digunakan sebagai bahan tanah liat untuk keramik. Setelah penggalian disuatu areal dianggap habis, lapisan tanah bagian atas yang dipisahkan tadi dikembalikan untuk menimbun bekas galian-galian, agar nantinya areal tersebut bisa digunakan kembali sebagai lahan pertanian atau perkebunan.

-. Kaolin

Kaolin adalah suatu massa batuan yang tersusun dan mineral lempung dengan kandungan besi yang rendah dan pada umumnya berwarna putih atau agak putih, dan kaolin juga termasuk jenis tanah liat primer. Proses pembentukan kaolin (kaolinisasi) dapat terjadi melalui proses

pelapukan dan proses hidrotermal alterasi pada batuan beku. Mineral yang tergabung dalam kelompok kaolin adalah mineral kaolinit, nakrit, dikrit dan halloysit. Diantara mineral-mineral tersebut, kaolinit merupakan mineral utama, sedangkan halloysit ($A12(OH)4Si052H20$) memiliki kandungan air lebih besar seringkali membentuk endapan tersendiri. Endapan kaolin ada dua macam, yaitu endapan residual dan sedimentasi.

4. Peralatan Untuk Produksi Seni Keramik

Untuk menghasilkan produk keramik yang berkualitas peralatan dalam memproduksi seni kerajinan keramik sangatlah diperlukan, baik itu peralatan tradisional atau manual dan peralatan modern. Dalam pengerjaannya kedua jenis peralatan tersebut tidak dapat dipisahkan karena kedua alat tersebut saling menunjang dalam pengerjaannya.

Secara sistematis pengolahan bahan baku (tanah liat) dengan metode teknik "basah" dapat dilakukan secara manual dengan beberapa langkah yaitu: 1) Pengambilan tanah liat dari alam dan pembersihan primer yaitu membersihkan kotoran-kotoran humus; 2) perendaman agar tanah liat mengembang dan menjadi slip (lumpur); 3) penghancuran agar butiran-butiran tanah liat yang keras hancur menjadi slip; 4) pengadukan agar tanah liat tercampur secara homogen; 5) penghalusan agar tekstur tanah halus; 6) penyaringan menggunakan mesin 6) agar bebatuan yang tidak hancur tersaring untuk dibuang; 7) pengendapan 2-3 hari untuk memisahkan air dengan tanah; 8)

pengentalan atau penguapan air dan tanah liat agar tanah menjadi kental; 9) pengulian yaitu agar tanah liat menjadi plastis; 10) pemeraman sekitar selama 7 hari dalam suhu lembab agar terjadi fermentasi yang menyebabkan tanah liat menjadi makin plastis dan pembuatan. Keramik macam apapun yang dibuat, pasti akan membutuhkan alat untuk memotong, memutar, mengeruk dan juga membentuk tanah liat. Ini merupakan perlengkapan yang esensial dan mendasar bagi semua pengeramik. Alat-alat yang dibutuhkan untuk pembuatan keramik adalah sebagai berikut :

4. KESIMPULAN

Kegiatan Penerapan Motif Waruga Pada Keramik Pengrajin Desa Pulutan ini, dapat ditarik kesimpulan :

- a. Kehadiran program pengabdian masyarakat ini berdampak pada kelompok masyarakat pengrajin benar-benar sangat menunjang produktivitas, profesionalitas serta kesinambungan usaha industri-kerajinan di tengah masyarakat.
- b. Pelatihan kelompok pengrajin keramik dipastikan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi pasca pelatihan.
- c. Sinerjitas para pengrajin dan pemerintah serta instansi terkait akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pengrajin sekaligus dapat meningkatkan pendapatan

asli daerah lewat pariwisata dan ekonomi kerakyatan.

- d. Program pengabdian untuk skema lainnya diharapkan akan tetap berlanjut.
- e. Selain pendampingan teknis pasca pelatihan, para peserta perlu pemberian dana pendamping sebagai perangsang model untuk melanjutkan usaha produksi karenanya perlu dipertimbangkan peningkatan keterampilan selanjutnya.

5. REFERENSI

DP2M DITJEN DIKTI, Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi Edisi IX Tahun 2013, KEMENDIKBUD, Jakarta

Gunarto Murtihadi, 1982, Dasar-Dasar Desain (Untuk SMK), Depdikbud, Jakarta

Gustami S. P, 2007. Butir-Butir Mutiara Estetika Timur (Ide Desain Penciptaan Seni Kriya Indonesia), Prasista Jogjakarta

Dodong A. Budianto. *Mesin Industri Kayu*. Semarang ; PIKA, 1988.

Sachari, Agus. *Sari Design dan Teknologi*. Bandung : Pustaka, 2003.

FOTO KEGIATAN



